

Pengaruh Gerakan Sholat Subuh Keliling Berjamaah terhadap Peningkatan Disiplin dan Kinerja ASN di Lingkungan BKPSDM Kabupaten Sarolangun dalam Menghadapi Era Society 5.0

H. A Waldi Bakri

BKPSDM KABUPATEN SAROLANGUN
e-mail :bkd.srl@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisa sejauh mana pengaruh dan efektifitas program Sholat Subuh Keliling berjamaah terhadap disiplin dan kinerja khususnya bagi para ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sarolangun kaitannya dengan kesiapan ASN menghadapi era *society 5.0* dan relevansinya dalam menciptakan ASN berAKHLAK. Metode Penulisan yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan melakukan kajian studi pustaka (*libraryresearch*), yaitu dengan memberikan gambaran, menjabarkan dan melakukan analisa secara sistematis, akurat, faktual dan melakukan komparasi sesuai dengan kebutuhan penulis. Dapat ditarik kesimpulan bahwa; 1).Program Subuh Keliling Berjamaah memiliki implikasi positif dalam pembangunan sikap mental (*moral*) yang menanamkan nilai-nilai budaya kerja yang positif yaitu sikap disiplin (kehadiran, kepatuhan dalam mentaati segala ketentuan dan peraturan, penyelesaian tugas), dan peningkatan kinerja, kemampuan bekerjasama, ramah, mengedepankan prinsip integritas, dan kemampuan penggunaan teknologi informasi; 2). Dengan terbangunnya sikap moral yang baik seorang ASN, diharapkan akan menunjang pemenuhan kemampuan kompetensi *sociocultural* yang tentunya juga harus dibarengi dengan peningkatan kompetensi lainnya berupa kompetensi teknis, dan kompetensi manajerial, terutama pembinaan dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia aparatur yang melayani masyarakat langsung melalui pendidikan dan latihan teknis yang dibutuhkan, serta membangun kecerdasan emosional; 3). Sebagai rekomendasi untuk kesinambungan (*sustainability*) perlu dilakukan pengkaderan terhadap upaya penanaman nilai-nilai positif dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala bagi masing-masing OPD sehingga progress manfaat program tersebut bisa lebih terukur dan tercatat dalam aplikasi SIMPEG sebagai *track record* dari para ASN termasuk *performance* kepala SKPD yang menjadi data base dalam melakukan promosi, evaluasi jabatan dan pembinaan (penjatuhan sanksi disiplin) yang merupakan bagian dari *Merit System* sebagai bentuk *reward and punishment* bagi ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sarolangun.

Keywords : *Subuh Keliling Berjamaah, Budaya Kerja, Peningkatan Kinerja Pelayanan Publik.*

Inovasi Pelayanan dan Kepemimpinan Publik Menghadapi
Era Society 5.0

The Effect Of The Movement Of Subuh Mobile Prayer On Increasing Civil Servant Discipline And Performance Of Bkpsdm Of Sarolangun Regency Facing The Society Era 5.0

Abstract

This writing aims to analyze the extent to which the influence and effectiveness of the Subuh Mobile Prayer program on discipline and performance, especially for ASN in the Sarolangun Regency Government, is related to ASN readiness to face the era of society 5.0 and its relevance in creating ASN berAKHLAK. The writing method used is descriptive qualitative method by conducting library research, namely by providing an overview, describing and analyzing systematically, accurately, factually and doing comparisons according to the needs of the author. It can be concluded that; 1). The Subuh Mobile Prayer Program has positive implications in the development of mental attitudes (morals) that instill positive work culture values, namely disciplined attitudes (attendance, compliance in obeying all provisions and regulations, completion of tasks), and improving performance, ability to cooperate, friendly, put forward the principle of integrity, and the ability to use information technology; 2). With the development of a good moral attitude of an ASN, it is hoped that it will support the fulfillment of sociocultural competence which of course must also be accompanied by an increase in other competencies in the form of technical competence and managerial competence, especially coaching and improving the ability of human resources of the apparatus who serve the community directly through education and training required technical skills, as well as building emotional intelligence; 3). As a recommendation for sustainability, it is necessary to cadre efforts to inculcate positive values by monitoring and evaluating periodically for each OPD so that the progress of the benefits of the program can be more measurable and recorded in the SIMPEG application as a track record of ASN including performance the head of the SKPD who becomes the data base in promoting, evaluating positions and coaching (imposing disciplinary sanctions) which are part of the Merit System as a form of reward and punishment for ASN in the Sarolangun Regency Government

Keywords : *Subuh Mobile Prayer, Work Culture, Public Service Performance Improvement*

A. PENDAHULUAN

Gerakan Subuh Berjamaah di Kabupaten Sarolangun yang lebih dikenal SUBLING (Subuh Keliling) sudah dimulai dari tahun 2017. Kurang lebih 3 Tahun, mulai dari pertengahan Tahun 2017 sampai dengan sekarang 2021 telah melaksanakan Subuh Keliling berjamaah di 314 Masjid dengan intensitas wajib hadir 8 kali dalam 1 (satu) bulan, dengan mesjid yang dikunjungi tersebar di 10 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Sarolangun.

Banyaknya keraguan dan pertanyaan apakah program subuh keliling berjamaah ini memiliki implikasi positif terhadap disiplin dan kinerja khususnya bagi para ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sarolangun, sehingga menggugah penulis untuk menelusuri sampai sejauh mana sebenarnya manfaat kegiatan tersebut khususnya di BKPSDM Kabupaten Sarolangun.

Di waktu subuh banyak sekali keutamaan yang didapatkan bukan hanya shalat subuh

berjamaah sebagai ibadah rutinitas semata. Salah satu keutamaannya adalah Rasulullah SAW mendoakan umatnya yang bergegas dalam melaksanakan shalat Subuh, sebagaimana disebutkan dalam suatu hadis, "Ya Allah berkahilah umatku selama mereka senang bangun Subuh." (HR Tirmizi, Abu Daud, Ahmad dan Ibnu Majah).

Menurut hadis riwayat Imam At-turmuzi: Keutamaan shalat Subuh yang lain adalah Allah SWT nanti akan memberikan pahala yang melebihi keindahan dunia dan isinya, sebagaimana telah disebutkan dalam riwayat dari Aisyah ra dimana Rasulullah SAW bersabda, Dua rakat shalat fajar pahalanya lebih baik dari pada dunia dan isinya." Selain itu Rasulullah SAW bersabda "Barangsiapa yang shalat dua waktu yang dingin maka akan masuk surga." (HR Al Bukhari), dimana dua waktu yang dingin itu adalah shalat Subuh dan Shalat

Ashar sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Musa al-Asy'arira.

Sholat Subuh Keliling Berjamaah kaitannya dengan *Leadership*.

Dalam manajemen kepemimpinan (*leadership*), berhasilnya suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi (*goals*) sangat ditentukan oleh jiwa dan perilaku pemimpinnya. Mengukur keberhasilan kepemimpinan dalam Islam yang paling sederhana adalah bagaimana suatu amanah yang melekat pada sebuah kekuasaan dapat dijalankan secara profesional. Di dalam Sholat Subuh Keliling secara berjamaah, umat islam diajarkan untuk selalu disiplin waktu, rela berkorban, silaturahmi dan semangat kebersamaan yang tinggi.

Prijosaksono A, (2002) menjelaskan bahwa bentuk kepemimpinan yang disebut "Q Leader", terdiri dari empat arti. Q yang kesatu adalah kecerdasan (*Intelligence*), sebagai contoh IQ (*Intelektual Quotion*), EQ (*Emotional Quotion*), dan SQ (*Spiritual Quotion*). Hal ini berarti seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan IQ-EQ-SQ yang cukup tinggi. Kedua, seorang pemimpin juga harus memiliki *Quality of Competency* (kualitas/kompetensi), baik secara visioner maupun manajerial. Sehingga ada tiga hal penting dalam Q leadership, adalah: 1. Perubahan karakter dari dalam diri (*Character Change*) 2. Visi yang jelas (*Clear Vision*) 3. Kemampuan atau kompetensi yang tinggi (*Competence*).

Implementasi dari ketiga hal tersebut akan ditentukan oleh penerapan sikap disiplin yang tinggi yang harus terus dipupuk dan dikembangkan baik secara internal (pengembangan kemampuan intrapersonal, kemampuan teknis, pengetahuan, dll) maupun dalam hubungannya dengan orang lain (pengembangan kemampuan interpersonal dan metode kepemimpinan).

Menurut Samsuri (2010) dalam Buku Tuntunan Sholat Berjamaah dan Hayanto, S (2014) dalam bukunya Psikologi Sholat, menjelaskan bahwa sholat berjamaah merupakan cerminan nilai-nilai sosial atau kebersamaan, sehingga sholat berjamaah yang dilakukan mempunyai efek *therapy* kelompok (*grouptherapy*). Secara psikologi hal tersebut akan menumbuhkan rasa kebersamaan, sikap

disiplin, , menghilangkan rasa cemas, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Sholat tepat pada waktunya merupakan salah satu amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT selain dari berbakti kepada orang tua dan jihad di jalan Allah sebagaimana diriwayatkan dalam Hadist Bukhari dan Muslim. Hal ini membuktikan, bahwa Allah memang mencintai amalan sholat tepat waktu dan berjamaah.

Relevansi Kegiatan Sholat Subuh Berjamaah Dalam Menghadapi Era *Society 5,0*

Memasuki era *society 5.0*, pelaksanaan pemanfaatan teknologi sudah mulai memperhatikan aspek-aspek humaniora guna menciptakan berbagai tools pada proses pemecahan masalah-masalah sosial yang ada (Faruqi, 2019). Tentunya hal ini memerlukan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang optimal guna mendongkrak kredibilitas organisasi dengan meningkatkan efisiensi masing-masing aparatur birokrasi di bidang informasi, komunikasi, dan teknologi (TIK), dengan tujuan mempermudah pelaksanaan tugas-tugas di masa depan (Rustandi, 2019).

Untuk mencapai tujuan era *society 5.0* diawali dengan menciptakan "*human-centric society*" yang mendorong pembangunan ekonomi masyarakat serta memberikan solusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Wasitarini, 2019). Ketika di era industri 4.0, semua informasi yang terkumpul melalui jaringan akan dianalisis langsung oleh manusia, memasuki era *society 5.0* sebagian besar jumlah informasi dari sensor pada ruang fisik akan diakumulasi menjadi satu dalam *cyberspace* yang akan dianalisis menggunakan *artificial intelligence* di mana nantinya hasil analisis tersebut melalui *feedback* akan diberikan kembali ke manusia yang berada di ruang fisik dalam berbagai macam bentuk yang dihasilkan (Arief & Saputra, 2019).

Oleh karena itu, untuk mendorong tata kelola yang cerdas, kualitas konten harus ditingkatkan, seiring dengan kecepatan publikasi, dengan tetap memperhatikan keakuratan data dan informasi (Maizunati, 2018). Seiring dengan hal tersebut perkembangan dan tantangan ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sarolangun, kaitannya dalam pelaksanaan program Sholat Subuh Berjamaah adalah mempersiapkan SDM yang sudah terlatih dan memiliki nilai-nilai positif (disiplin

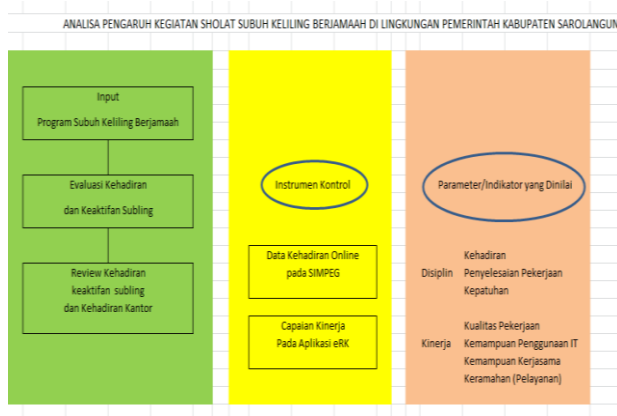
menghargai waktu, sigap (*uptodate*), adaptif, melayani (memiliki semangat jiwa berkorban yang tinggi) dan memiliki moral yang baik.

Ruang lingkup penulisan ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh program Sholat Subuh Keliling berjamaah terhadap disiplin dan kinerja para Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sarolangun khususnya BKPSDM Sarolangun sebagai unit organisasi yang menjadi *leading sector* peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia khususnya bagi Aparatur Sipil Negara (ASN).

Metode Penulisan ini adalah menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan melakukan kajian studi pustaka (*library research*), yaitu dengan memberikan gambaran, menjabarkan dan melakukan analisa secara sistematis, akurat, faktual serta dan melakukan komparasi mengenai pengaruh dan manfaat program Sholat Subuh Keliling berjamaah sebelum dan sesudah program berjalan serta kaitannya dengan kesiapan ASN menghadapi era society 5.0 dan relevansinya dengan membangun ASN berAKHLAK.

B. PEMBAHASAN

Berikut ini adalah kerangka alur pikir dalam melakukan evaluasi pelaksanaan Program Subuh Keliling berjamaah.



Gambar 1. Matrik Kerangka Alur Pikir

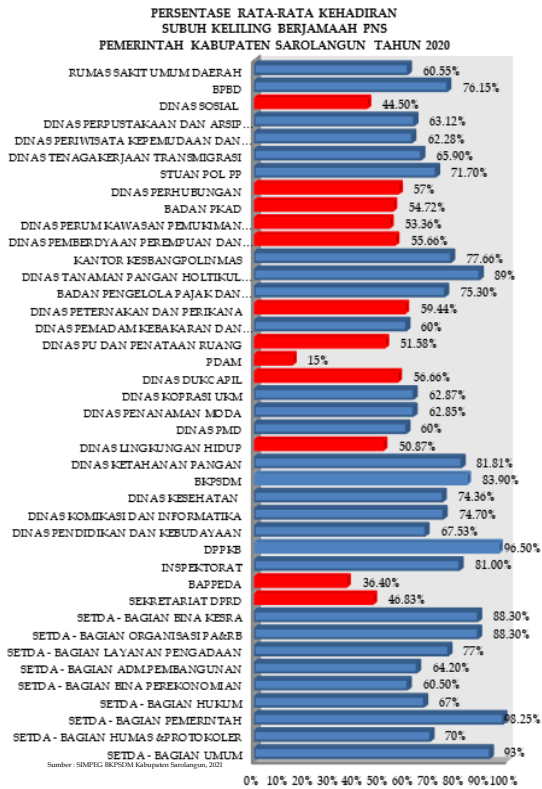
kewajiban melaksanakan program tersebut yang dianggap berat karena harus bangun lebih awal sekitar jam 3 atau jam 4 subuh, dan kadang-kadang ada jadwal lokasi yang memang cukup jauh yang membutuhkan waktu jarak tempuh perjalanan lebih dari 2 jam yang mengharuskan menginap malam sebelumnya di lokasi. Meskipun demikian dengan berjalannya seiring waktu para pejabat mulai terbiasa dan merasakan ada satu hal yang bisa menjadi dorongan motivasi berupa keyakinan dalam melakukan program tersebut dan sudah mulai merasakan manfaat dalam menjalankan tugas nya sehari-hari.

Dalam kurun waktu efektif program ini berjalan kurang lebih 3 Tahun, mulai dari pertengahan Tahun 2017 sampai dengan sekarang 2021 yang sempat vakum kurang lebih 1 (satu) tahun yaitu selama kurun waktu tahun 2020 akibat adanya pandemi Covid-19 telah melaksanakan Subuh Keliling berjamaah di 314 Masjid dengan intensitas wajib hadir 8 kali dalam 1 (satu) bulan, dengan mesjid yang dikunjungi tersebar di 10 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Sarolangun. Berdasarkan data yang dimiliki pada Bagian Kesra Setda Kabupaten Sarolangun ± 600 orang pejabat yang diwajibkan mengikuti mulai dari pejabat eselon 2, 3 dan 4, mulai dari tingkat kabupaten sampai dengan kelurahan dan desa.

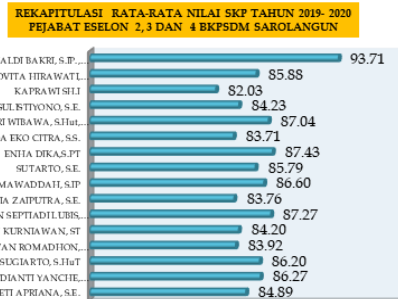
Berdasarkan data rekapitulasi kehadiran yang bersumber dari Bagian Kesra mulai tahun 2017, 2018, dan 2021 menunjukkan data fluktuatif dengan rata-rata tingkat kehadiran 15 % s/d 98% dari seluruh OPD yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sarolangun. Untuk menghindari bias terhadap data yang dimiliki maka analisa difokuskan pada BKPSDM agar bisa menjadi *crosscheck* dan dijadikan parameter bagi OPD lainnya terhadap hasil analisa yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara internal di BKPSDM, pada awal program hampir secara keseluruhan pejabat maupun staf yang ada mengeluhkan tentang

Inovasi Pelayanan dan Kepemimpinan Publik Menghadapi Era Society 5.0

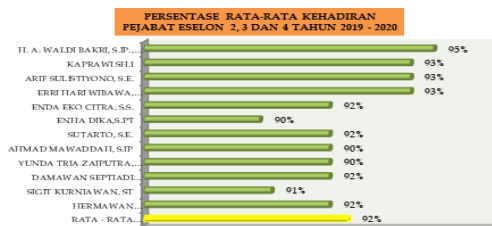


Berdasarkan hasil penarikan data dari SIMPEG menunjukkan hasil berbanding lurus dengan persentase kehadiran rata-rata 92 % menunjukkan bahwa *performance* BKPSDM memiliki kedisiplinan yang baik. Untuk menganalisa kinerja (kualitas dan kuantitas) parameter yang digunakan adalah dengan menggunakan data nilai SKP 2 tahun terakhir, dimana penilaian SKP sudah dilakukan secara 180° melalui aplikasi eRK (e Kinerja), jadi tidak hanya menilai atasan dan bawah tetapi juga sudah mempertimbangkan rekan kerja. Berikut adalah rata-rata nilai SKP para pejabat eselon 2, 3 dan 4 BKPSDM Kabupaten Sarolangun 82,03-93,71%:



Sumber : e-RK SIMPEG BKPSDM Kabupaten Sarolangun,

Dari hasil rekapitulasi tingkat kehadiran Pejabat eselon 2, 3 dan 4 di BKPSDM menunjukkan rata-rata > 83 % kehadiran setiap bulannya, hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan terhadap program Subuh Keliling berjamaah Sangat Baik. Langkah selanjutnya adalah melakukan komparasi dengan data kehadiran apakah hadir ke kantor tepat pada waktunya sesuai dengan ketentuan jam kerja. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS).



Sumber : SIMPEG BKPSDM Kabupaten Sarolangun, 2021

Penilaian tersebut setidaknya menggambarkan adanya konsistensi hasil penilaian kinerja berupa ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan sesuai standar pelayanan (SOP), kepatuhan, kualitas pekerjaan, kemampuan bekerjasama (termasuk membangun jejaring kerja), keramahan (berorientasi pada pelayanan) apakah pelayanan yang dilakukan sudah memenuhi pelayanan prima dengan menerapkan minimal 3 S (Senyum, Sapa, dan Salam) mengedepankan prinsip integritas, dan kemampuan penggunaan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas pokok dan fungsinya. Sehingga kedepannya akan membentuk budaya kerja di BKPSDM yang memiliki motto pelayanan Responsif, Humanis dan Berbasis Teknologi Informasi.

Menurut Agus Dwiyanto, 2016 perubahan budaya kerja tidak dapat segera diobservasi, dan membutuhkan waktu yang lama untuk bisa dinikmati, sehingga untuk progress yang dirasakan saat ini di BKPSDM sebenarnya masih perlu kontinuitas dan jaminan keberlanjutan program dengan membentuk kader-kader penerus (regenerasi) sehingga siapa pun

Inovasi Pelayanan dan Kepemimpinan Publik Menghadapi
Era Society 5.0

pemimpinnya budaya kerja yang sudah terbangun dari manfaat kegiatan Sholat Subuh Keliling berjamaah tersebut bisa tetap berjalan.

Selain itu berdasarkan hasil laporan pertanggung jawaban kinerja Kepala BKPSDM Kab. Sarolangun Tahun 2020 menunjukkan peningkatan hasil, dimana BKPSDM dalam menyampaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020 (LAKIP SKPD) memperoleh nilai B yang sebelumnya hanya CC, kemudian juga mendapat penghargaan BKN AWARD Tahun 2020 untuk kategori Perencanaan, Pengangkatan, Penghargaan, dan Pemberhentian PNS untuk Kategori Kabupaten / Kota kecil di Indonesia. Pencapaian prestasi ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan dan kepuasan terhadap pelayanan di BKPSDM mengalami peningkatan.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sejauh mana pengaruh program Subuh Keliling Berjamaah dalam membentuk disiplin dan peningkatan kinerja para ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sarolangun khususnya di BKPSDM Kabupaten Sarolangun adalah sebagai berikut :

1. Program Subuh Keliling Berjamaah memiliki implikasi positif dalam pembangunan sikap mental (moral) yang menanamkan nilai-nilai budaya kerja yang positif yaitu sikap disiplin (kehadiran, kepatuhan dalam mentaati segala ketentuan dan peraturan, penyelesaian tugas), dan peningkatan kinerja, kemampuan bekerjasama (termasuk membangun jejaring kerja), keramahan (berorientasi pada pelayanan) dengan mengedepankan prinsip integritas, dan kemampuan penggunaan teknologi informasi. Hal tersebut berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja ASN dengan meningkatnya tingkat kepercayaan dan kepuasan terhadap pelayanan di BKPSDM.
2. Dengan terbangunnya sikap moral yang baik seorang ASN, diharapkan akan menunjang pemenuhan kemampuan kompetensi *sociocultural* yang tentunya juga harus dibarengi dengan peningkatan kompetensi lainnya berupa kompetensi teknis, dan kompetensi manajerial, terutama pembinaan dan peningkatan kemampuan sumber daya

manusia aparatur yang melayani masyarakat langsung melalui pendidikan dan latihan teknis yang dibutuhkan, serta membangun kecerdasan emosional.

3. Sebagai rekomendasi untuk kesinambungan (*sustainability*) perlu dilakukan pengkaderan terhadap upaya penanaman nilai-nilai positif dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala bagi masing-masing OPD sehingga progress manfaat program tersebut bisa lebih terukur dan tercatat dalam aplikasi SIMPEG sebagai *track record* dari para ASN termasuk *performance* kepala OPD yang menjadi data base dalam melakukan promosi, evaluasi jabatan dan pembinaan (penjatuhan saksi disiplin) yang merupakan bagian dari *Merit System* sebagai bentuk *reward and punishment* bagi ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sarolangun.

REFERENSI

- Adlin, T. H. (2019). Penguatan Perilaku Anti Korupsi di Lingkungan Birokrasi Pemerintah Provinsi Riau. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 17(29), 46-55. <https://doi.org/10.35967/jipn.v17i29.7058>
- Agus Dwiyanto, (2016). *Memimpin Perubahan Dalam Birokrasi Pemerintah*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Arief, N. N., & Saputra, M. A. A. (2019). Kompetensi Baru Public Relations Pada Era Artificial Intelligence. *Jurnal Sistem Cerdas*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.37396/jsc.v2i1.19>
- Prijosaksono Ariwibowo, dan Roy Sembel, 2002. *Kepemimpinan yang melayani*, <http://www.sinarharapan.co.id>.
- _____. 2002. *Kepemimpinan Sejati*, <http://www.sinarharapan.co.id>. Danah Zohar. 2000. *Spiritual Intelligence: SQ The Ultimate Intelligence*, Jakarta: Gramedia.
- Bahsori, Muhammad. 2016. *Dahsyatnya Istiqomah Shalat Berjamaah*. Yogyakarta : Semesta Hikmah
- Bagian KESRA Setda Kabupaten Sarolangun (2021), Laporan Absensi Kehadiran Subuh

- Keliling Berjamaah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sarolangun.
- BKPSDM Kabupaten Sarolangun (2020), Laporan Pertanggung Jawaban Kinerja Kepala BKPSDM Periode Tahun 2018 - 2020
- Ferizaldi. (2019). Model Akuntabilitas Birokrasi di Era Otonomi Khusus Aceh (Tinjauan Terhadap Tes Shalat dan Baca Al-Qur'an di Kabupaten Aceh Barat Daya). *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 17(29), 14-21. <https://doi.org/10.35967/jipn.v17i29.7055>
- Haning, M. T. (2018). Reformasi Birokrasi di Indonesia: Tinjauan Dari Perspektif Administrasi Publik. *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 4(1), 25-37.
- Mardawani, & Relita, D. T. (2019). Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang Dalam Mewujudkan Visi Pemerintahan dan GoodGovernance. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 109-116
- Rustandi. (2019). Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Disrupsi. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 10(2), 67-73
- Rizka Salamah, (2018). Pengaruh Sholat Berjamaah Terhadap Karakteristik Disiplin Siswa.Skripsi. Yogyakarta. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Wasitarini, D. E. (2019). Perpustakaan Satu Data. *Jurnal Madika*, 5(2), 26-39